

B
A
B
1

PENDAHULUAN

Masalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) semakin meningkat setiap tahunnya dengan jumlah kematian mencapai 4,25 juta di seluruh dunia. Infeksi ini biasanya menular dan dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya seperti faktor lingkungan, dan faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit ISPA (Damayanti et al., 2023). Penyakit ISPA sering terjadi pada anak-anak terutama balita, karena sistem pertahanan tubuh yang masih rendah sehingga rentan terhadap penyakit. Secara klinis ISPA adalah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi di setiap bagian saluran pernapasan (Luhukay et al., 2018). Adapun yang termasuk ISPA adalah *influenza*, *campak*, *faringitis*, *trakeitis*, *brounchitis akut*, *bronchiolitis* dan *pneumonia* (Kemenkes RI, 2022).

Angka kejadian ISPA di seluruh dunia sebanyak 18,8 miliar dan jumlah kematian sebanyak 4 juta orang per tahun. Kejadian ISPA di Negara berkembang 2-10 kali lebih banyak dari pada Negara maju, perbedaan tersebut berhubungan dengan etiologi dan faktor risiko (WHO 2016, dalam Anwar Arbi, 2023). Prevelensi kejadian ISPA di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2018 sebanyak 1.017.290 kasus. Sedangkan kejadian ISPA pada anak usia 1-4 tahun di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 73.188 kasus dengan jumlah kasus ISPA untuk kelompok balita sebanyak 20.599 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyebutkan bahwa kejadian ISPA pada balita di Kota Kupang pada tahun 2020 sebanyak 15.584 kasus, tahun 2021 sebanyak 10.620 kasus dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 48.441 kasus (Putra,

2018). Data ISPA pada balita tahun 2022 di Puskesmas Manutapen 2.285

kasus, Puskesmas Oesapa 5.452 kasus, Puskesmas Oepoi 4.236 kasus, Puskesmas Pasir Panjang 2.753 kasus, Puskesmas Bakunase sebanyak 8.159 kasus, dan yang menempati urutan jumlah kasus tertinggi adalah Puskesmas Sikumana dengan jumlah 12.068 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2022).

Penyakit ISPA pada balita jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang serius. Komplikasi yang dapat ditimbulkan jika ISPA tidak segera diobati dapat mengakibatkan infeksi paru-paru, infeksi pada selaput otak, penurunan kesadaran, gagal napas dan bahkan kematian (N. A. M. E. Sari & Resiyanthi, 2020). ISPA biasanya terjadi di dalam keluarga, karena balita lebih dekat dengan keluarga dan penularan awal terjadi dari keluarga. Misalnya anggota keluarga yang sakit, tidak mengetahui cara pencegahannya, maka dapat menularkan kepada anak balita. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan ISPA sangat diperlukan (Sidabutar & Waruwu, 2022).

Peran aktif keluarga dalam menangani ISPA sangat penting, karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang sangat sering terjadi dalam kehidupan keluarga. Untuk mengoptimalkan pendekatan pemberdayaan keluarga dapat tergantung dari adanya suatu model yang akan dijadikan pedoman dan rujukan saat melakukan pelayanan keperawatan (UPRIANINGSIH, 2018). Salah satu konsep pemberdayaan yang sesuai dengan teori dan konsep keperawatan yang dapat diterapkan pada keluarga adalah *Family Centered Nursing*. Menurut Friedman (2010) bahwa *Family Centered Nursing* merupakan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga sehingga dapat memandirikan keluarga untuk meningkatkan kesehatan seluruh anggota keluarga dan mampu mengatasi masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarganya (Erlinda, 2015).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tisnawati, Zolla Amely Ilda, Zulferi pada tahun 2020 yang menunjukkan

hasil adanya perbedaan tingkat kemandirian keluarga dalam mencegah ISPA pada anak setelah mendapat pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Berbasis *Family Centered Nursing* Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Penanganan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Sikumana”.

1.1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Sikumana?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam upaya penanganan ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Sikumana.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kemandirian keluarga sebelum dan setelah intervensi pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah puskesmas sikumana.
2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian keluarga dalam mengetahui masalah ISPA pada balita sebelum dan setelah intervensi pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah puskesmas sikumana.
3. Mengidentifikasi tingkat kemandirian keluarga dalam mengetahui pemanfaatan fasilitas kesehatan sebelum dan setelah intervensi pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap

kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah puskesmas sikumana.

4. Mengidentifikasi tingkat kemandirian keluarga dalam mengetahui tindakan perawatan sederhana sesuai anjuran sebelum dan setelah intervensi pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah puskesmas sikumana.
5. Menganalisis pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah puskesmas sikumana.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam keperawatan anak terutama yang berkaitan dengan penerapan *family centered nursing* melalui edukasi terapi non farmakologi untuk kesembuhan ISPA pada balita.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya kepustakaan ilmu keperawatan anak dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang relevan tentang pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemampuan keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Sikumana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Keluarga mampu mempraktikkan penanganan ISPA pada balita menggunakan terapi non farmakologi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk memberdayakan keluarga dalam penanganan ISPA pada balita di rumah menggunakan terapi non farmakologi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa mengenai pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemampuan keluarga dalam penanganan ISPA pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan pengaruh *family centered nursing*.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tisnawati, Zolla Amely Ilda , Zulferi tahun 2020	<i>The Effect Of The Family Centered Nursing Model On The Level Of Family Independence In Preventing Acute Respiratory Infections (Ari) Among Children In Guo, Work Area Health Public Center Of Belimbing Padang</i>	Quasi eksperimen dengan pendekatan non equivalen control group, pre dan post test design.	Terdapat perbedaan tingkat kemandirian keluarga dalam mencegah ISPA (pneumonia) pada anak setelah mendapat pengobatan dengan model keperawatan keluarga berpusat pada kelompok kasus dan kontrol dengan p value = 0,023 (p<0,05).	Penereapan model Family Centered Nursing.	Perbedaan dalam pnelitian ini adalah desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian
2.	Lantin Sulystiorini, Nuning Dwi Merina, Peni Perdani Juliningrum, Ira Rahmawati, EkaAfdi Septiyono Tahun 2021	<i>Augmented Realityfor Health Education's Modelto Childrenwithari (Acute Respiratory Infection) Culture Based Through Family Center Careapproach</i>	Metode kualitatif dipilih melalui wawancara mendalam di ruang anak RSUD Balung Jember pada bulan Mei – September 2020.	Hasil wawancara tentang edukasi yang telah diberikan untuk mencegah ISPA pada anak adalah pemberian kesehatan edukasi tentang ISPA yang meliputi pemahaman, tanda gejala, dan cara mengobati ISPA. Kesehatan edukasi tentang ISPA	Penereapan model Family Centered Nursing.	Perbedaan dalam pnelitian ini adalah desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian

				merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau komunitas, khususnya orang tua, di meningkatka pengetahuan dan kemampuan mereka dalam merawat anak penderita ISPA sehingga tercapai mutu kesehatan secara optimal		
3.	Vitria Erlinda, Tahun 2015	Penerapan Model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar	Desain penelitian menggunakan metode Pre-eksperimental design dengan rancangan one group pre and Posttest design without control group.	Ada pengaruh yang signifikan penerapan model family –centered nursing terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan ISPA pada balita; terdapat perbedaan skor rata rata antara sebelum dan sesudah diterapkan model family-centered nursing dalam mengenal masalah ISPA,	Penerapan model <i>Family-Centered Nursing</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian

				<p>mengambil keputusan, merawat balita yang mengalami ISPA, memodifikasi lingkungan dalam pencegahan ISPA serta memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam penanganan ISPA pada balita.</p>	
--	--	--	--	---	--